

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis ialah penyakit infeksi bakteri menahun yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, suatu basil tahan asam yang ditularkan melalui udara, sumber penularan yaitu pasien tuberkulosis BTA (Bakteri Tahan Asam) positif melalui percikan dahak penderita (Pusdatin, 2015)

Tuberkulosis paru adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau di berbagai organ tubuh lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Kuman ini juga mempunyai kandungan lemak yang tinggi pada membran selnya sehingga menyebabkan bakteri ini menjadi tahan terhadap asam dan pertumbuhan dari kumannya berlangsung dengan lambat (Tabrani, 2017). TB paru merupakan penyakit menular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia (WHO, 2019).

Prevalensi tuberkulosis paru pada tahun 2018 ada 10 juta lebih orang sakit TB, sebagian besar kasus TB pada tahun 2018 berada di wilayah Asia Tenggara (44%), Afrika (24%), Pasifik Barat (18%), Mediterania Timur (8%), Amerika (3%), Eropa (3%), Indonesia menempati peringkat ke tiga dunia (WHO, 2019). Jumlah kasus TB pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 566.623 kasus, jumlah ini meningkat apabila dibandingkan tahun 2017 sebesar 466.732 kasus.

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) didapatkan data bahwa prevalensi jumlah tuberkulosis di Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebanyak 0,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 0,4 % penderita. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali

lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko tuberkulosis misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok (Badan Pusat Statistik, 2017).

Penyakit TB paru ditularkan melalui airborne yaitu inhalasi droplet yang mengandung bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, pasien TB paru akan mengeluh sesak napas, demam, nyeri dada, berkeringat di malam hari, nafsu makan menurun disertai penurunan berat badan dan batuk lebih dari 2 minggu (Muttaqin, 2014). Batuk merupakan gejala awal yang paling sering dikeluarkan oleh penderita TB, proses batuk menyebabkan sekret akan terkumpul pada waktu penderita tidur di malam hari dan dikeluarkan saat penderita bangun di pagi hari (Manalu, 2010).

RSD Mayjend HM Ryacudu adalah rumah sakit yang terletak di Kabupaten Lampung Utara yang selama ini banyak merawat pasien tuberkulosis khususnya di ruang paru. Berdasarkan buku register bulanan di Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara menunjukkan kasus tuberkulosis menempati urutan pertama sebagai penyakit terbanyak. Untuk tahun 2018 sebanyak 37,5% tahun 2019 sebanyak 41,3% dan tahun 2020 sebanyak 42,3% seperti yang ditampilkan dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi Pasien Rawat Inap Dengan Kasus Tuberkulosis Paru
Di Ruang Paru RSD. Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi
Lampung Utara Periode 2018 s.d 2020

No	Jenis Penyakit	2018 (dalam %)	2019 (dalam %)	2020 (dalam %)
1	TB Paru	37,5	41,3	42,3
2	Pneumonia	17,4	13,7	23,1
3	Asma <i>Bronchial</i>	25,3	24,9	15,7
4	PPOK	11,5	11,4	8,5
5	Efusi Pleura	7,8	3,1	10,1

Sumber : Buku Register Tahunan Ruang Paru RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2018-2020

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam menyukseskan melaksanakan program penanggulangan tuberkulosis yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dengan cara memutuskan rantai penularan dengan menggunakan proses keperawatan, perawat berperan penting dalam menangani pasien tuberkulosis paru sebagai pemberi perawatan, sebagai advokat keluarga, pencegahan penyakit, pendidikan, konseling, kolaborasi, pengambil keputusan etik dan peneliti (Hidayat, 2012)

Peran perawat dalam penatalaksanaan tuberkulosis paru salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarganya mengenai PMO dan untuk merubah perilaku keluarga dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tangkarang dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus TB Paru Terhadap Tn. K di Ruang Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 08 s.d 10 Maret 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus TB Paru Terhadap Tn. K di Ruang Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 08 s.d 10 Maret 2021” ?

C. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Pasien Kasus Tuberkulosis Paru Pada Tn. K dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, tanggal 08 s.d 10 Maret 2021.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang:

- a. Pengkajian pada pasien tuberkulosis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Penyakit Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien tuberkulosis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Penyakit Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- c. Rencana keperawatan dengan Implementasi keperawatan pada pasien tuberkulosis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Penyakit Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- d. Evaluasi pada pasien tuberkulosis dengan Gangguan Oksigenasi di Ruang Penyakit Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu dan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan tuberkulosis.

2. Bagi Ruang Penyakit Paru RSD. Mayjend. HM. Ryacudu

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus tuberkulosis di Ruang Paru RSD. Mayjend. HM. Ryacudu Kotabumi berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Sebagai bahan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perawatan medikal bedah dalam perencanaan program peningkatan kesehatan. Menjadi bahan penilaian dan bagian dari mewujudkan visi Prodi Keperawatan Kotabumi yaitu menjadi institusi penghasil tenaga keperawatan yang terampil dalam memberikan asuhan keperawatan, unggul dalam *soft skill* dan mandiri dalam pelayanan *home care*.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan oksigenasi pada kasus TB paru terhadap Tn. K di Ruang Paru RSD. Mayjend HM. Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 08 s.d 10 Maret 2021, meliputi gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 08 s.d 10 Maret 2021.